

# Jalan menuju Seratus Tahun (1): Panggilan, misi, dan karisma

Selama masa persiapan seratus tahun ini, yang telah kita mulai dengan majelis regional, Bapa Prelat mengundang kita untuk merenungkan identitas, sejarah, dan misi Opus Dei. Tujuan dari seri ini adalah untuk menggali lebih dalam karisma dengan berfokus pada salah satu aspek esensialnya: pengudusan pekerjaan. Artikel pertama ini mengeksplorasi peran spesifik Opus Dei dalam Gereja dan mengembangkan

konsep panggilan dan misi dalam konteks kehidupan sehari-hari.

04-10-2025

## I. Panggilan, misi, dan karisma

Pada mulanya adalah Firman. Segala sesuatu dibuat dalam Firman dan melalui Firman. Tuhan *memanggil* segala sesuatu menjadi ada.

Kehidupan Tuhan adalah kehidupan hubungan interpersonal. Prosesi ilahi (generasi dan spirasi) bertujuan untuk keberadaan pribadi: Anak diperanakkan oleh Bapa, dan Roh Kudus berasal dari Bapa dan Putra. Ketika Tuhan menciptakan, Dia mengikuti logika yang sama ini: Dia menginginkan *makhluk pribadi di hadapan-Nya*,

meniru Sang Putra dan diciptakan karena kasih. Tuhan memanggil seluruh alam semesta menjadi ada karena Dia ingin makhluk pribadi mengambil bagian dalam hidup-Nya, makhluk bebas yang mampu mengenal dan mengasihi Dia.

Dalam arti tertentu, seluruh dunia adalah hasil dari panggilan. Kita masing-masing telah dipanggil secara pribadi ke dalam keberadaan, dengan wajah, suara, dan mata kita sendiri. Masing-masing dari kita berdiri sebagai "Aku" kita sendiri di hadapan "Engkau" ilahi. Itulah sebabnya Tuhan menciptakan dunia—karena Dia memikirkan kita masing-masing.

## **Panggilan: dari ketakutan menjadi kegembiraan**

Kata "panggilan" hangat dan kebapakan, tidak jauh tetapi akrab. Ini adalah kata untuk semua orang,

kata yang mengungkapkan, memanggil, dan mengundang. Faktanya, seluruh sejarah keselamatan dapat dilihat sebagai sejarah panggilan yang berkelanjutan; panggilan tak henti-hentinya dari Tuhan kepada pria dan wanita di berbagai waktu dan tempat, kepada penguasa dan orang biasa, kepada seluruh kota, kepada bangsa-bangsa dan keturunan mereka.

Khotbah Santo Josemaria membawa kita lebih dekat pada gagasan panggilan ini, mengungkapkan kebesaran dan universalitasnya. Sebelum Konsili Vatikan II, ketika panggilan mungkin dipahami lebih sempit, pendiri Opus Dei membawanya ke dalam percakapan. Dengan melakukan itu, dia memulihkan ajaran banyak orang kudus, berbicara dengan jelas tentang panggilan sebagai sesuatu untuk semua manusia.

Pada awalnya, menemukan kata "panggilan" dalam buku *Jalan* atau dalam homili Santo Josemaria mungkin menyebabkan beberapa kejutan, bahkan mungkin bercampur dengan ketakutan. Tapi segera setelah itu, itu mengarah pada kegembiraan. Panggilan, seperti yang dia jelaskan, mengacu pada kehidupan biasa: belajar, bekerja, persahabatan, keluarga, pengejaran budaya, dan semua profesi. Dipahami dengan cara ini, panggilan menerangi pentingnya apa yang mungkin tampak tidak penting. Berkat pesan ini, kata "panggilan" menjadi bagi banyak orang istilah yang akrab, mudah diakses, penuh dengan perawatan ayah.

"Panggilan kita mengungkapkan kepada kita makna keberadaan kita. Itu berarti diyakinkan, melalui iman, akan alasan hidup kita di

bumi. Kehidupan kita, masa kini, masa lalu dan masa depan, memperoleh dimensi baru, kedalaman yang tidak kita rasakan sebelumnya. Semua kejadian dan peristiwa sekarang berada dalam perspektif sejatinya: kita memahami ke mana Allah menuntun kita, dan kita merasa diri kita terbawa oleh tugas yang dipercayakan kepada kita ini" (Christ is Passing By, no. 45).

## **Tidak ada yang dikecualikan**

Banyak orang yang mendengar khutbah Santo Josemaria terkejut dengan desakan bahwa orang tidak selalu perlu mengubah posisi mereka dalam hidup, pekerjaan mereka, atau keadaan keluarga mereka untuk menanggapi panggilan Tuhan. Panggilan ini sering datang tepat di tempat kita berada, dalam konteks biasa kehidupan sehari-hari. Itu bahkan

mungkin datang, tanpa diduga, saat kita sedang bekerja.

Cara Santo Josemaria berbicara tentang panggilan berakar pada kerangka alkitabiah yang mendalam, yang menentukan nilai konkret dan khusus dari konsep teologis umum: Tuhan memanggil setiap manusia untuk mengenal dan mengasihi Dia. Kita semua dipanggil untuk panggilan identifikasi dengan Putra-Nya dan berpartisipasi dalam Roh-Nya. Kita ada karena alasan itu, dan semua termasuk, tanpa kecuali: yang sehat dan yang sakit, yang kaya dan yang miskin, pekerja dan intelektual, mereka yang berbakat dengan banyak bakat atau hanya sedikit untuk kegiatan tertentu.

Panggilan untuk mengenal dan mengasihi Pencipta kita, untuk menyerupai Putra-Nya yang menjadi manusia – karena kita diciptakan di *dalam Kristus* –

memiliki nama: panggilan untuk kekudusan, untuk berpartisipasi dalam kehidupan ilahi. Tuhan adalah satu-satunya Yang Kudus. Setiap manusia menerima panggilan ini, apakah mereka sudah menjadi bagian dari umat Allah, Gereja, atau belum mengenal Gereja. Kita semua diciptakan untuk menjadi bagian darinya. Tuhan memanggil setiap orang, tanpa mengecualikan siapa pun, untuk berpartisipasi dalam hidupnya. Kristus Yesus mencurahkan darah-Nya, mati di kayu salib, dan bangkit kembali sehingga keturunan ilahi kita, yang digelapkan dan hampir hilang karena dosa, dapat dipulihkan dan diperoleh kembali di dalam Dia.

Ketika Tuhan memanggil, itu selalu dengan misi dalam pikiran. Dia memanggil untuk mempercayakan kita dengan sebuah tugas. Kita melihat ini diilustrasikan dengan

jelas sepanjang sejarah keselamatan. Tuhan mengarahkan firman-Nya kepada setiap manusia: "Pergilah, lakukan ini; bertindaklah sesuai dengan apa yang akan Kutunjukkan kepadamu; meninggalkan tanah ini; berbicara dalam namaku; pergi ke tempat yang akan aku tunjukkan kepadamu ..." Seolah-olah Dia berkata: "Aku menciptakan engkau untuk ini!" Dalam arti tertentu, semua misi khusus ini adalah manifestasi dari misi asli yang dipercayakan Sang Pencipta kepada umat manusia dalam Kejadian: *Tuhan Allah mengambil manusia itu dan menempatkannya di taman Eden untuk mengerjakannya dan merawatnya* (Kejadian 2:15).

Panggilan universal untuk kekudusan datang dengan misi yang sama universalnya: untuk menyesuaikan diri dengan gambar Sang Putra, untuk mengasihi

dengan kasih persaudaraan dan berbakti, dan untuk menolak dosa. Menjadi serupa dengan Anak berarti berpartisipasi dalam misi-Nya, yaitu menata kembali dunia yang tidak teratur oleh dosa-dosa manusia dan membawanya kembali kepada Bapa dalam Roh Kudus. Demikian juga, misi ini melibatkan sebuah cerita. Sementara panggilan menuntut tanggapan langsung dan spesifik, pemenuhan misi terungkap dalam sejarah, saat kita tumbuh menjadi apa yang kita panggil dan membantu mengubah dunia menjadi apa yang dimaksudkan Tuhan.

## **Misi khusus dalam Gereja**

Ketika Tuhan menciptakan dunia, Dia membuka sejarah untuk kemungkinan menerima misi. Firman diutus ke dunia oleh Bapa untuk mengambil sifat manusiawi, dengan misi menyelesaikan

penciptaan, menebus umat manusia dari dosa, dan memulihkan martabat penuh kita sebagai anak-anak Allah. Roh Kudus diutus ke dunia dan sejarah oleh Bapa dan Anak, dengan misi menyesuaikan orang percaya dengan Anak dan mengumpulkan mereka ke dalam Tubuh Kristus. Gereja lahir dari dua misi ini dan, di satu sisi, merupakan kelanjutan mereka dalam sejarah (lih. *Lumen Gentium*, nos. 2-4). Seluruh Gereja dipanggil dan diutus: *dipanggil* oleh pemberitaan Kerajaan Allah oleh Yesus, dan setelah kebangkitan, dikirim ke semua bangsa untuk mengajarkan Injil kepada semua orang dan membaptis mereka dalam nama Bapa, Anak, dan Roh Kudus.

Gereja ada dan hidup untuk misi ini, dan tugas ini adalah tujuan dari berbagai misi yang diilhami Roh Kudus sepanjang sejarah. Seberagam dan indah bunga-bunga

di bumi, demikian pula misi yang telah dipercayakan Tuhan kepada banyak orang kudus, komunitas Kristen yang tak terhitung jumlahnya, orang awam dan imam, pria dan wanita religius: misi yang telah berkontribusi dan terus berkontribusi pada satu *missio Ecclesiae*.

"Taman Tuhan, saudara-saudara, mencakup – ya, itu benar-benar termasuk – tidak hanya mencakup mawar para martir tetapi juga bunga bakung perawan, dan bunga ivy orang yang sudah menikah, dan bunga violet para janda. Sama sekali tidak ada jenis manusia, kekasihku, yang perlu putus asa akan panggilan mereka; Kristus menderita untuk semua. Itu sangat benar tertulis tentang Dia: *yang menghendaki semua orang diselamatkan, dan datang kepada pengakuan kebenaran* (1 Timotius 2:4)" (St. Agustinus, Khotbah 304:

Khotbah tentang St. Lawrence sang Martir).

Ketika kita mengenal kehidupan Santo Josemaria dan mendengarkan khotbahnya, kita memahami bahwa dia juga menerima misi khusus dari Tuhan – selalu di dalam Gereja dan bersama Gereja. Dengan menyatakan kekudusan-Nya dan menetapkannya sebagai teladan bagi umat beriman, Magisterium telah mengakui misi yang diterima oleh Santo Josemaria sebagai bagian dari misi Gereja.

Tak lama setelah memulai pekerjaan imamatnya, Santo Josemaria berusaha untuk memberi nama pada misi yang telah diterimanya dari Tuhan, sehingga putra dan putri rohaninya dapat melanjutkannya dalam sejarah: *Opus Dei*, Karya Tuhan, *operatio Dei*. Menekankan inisiatif Tuhan, dia mulai membicarakannya sebagai

landasan baru, mengidentifikasi 2 Oktober 1928, sebagai "hari ketika Tuhan mendirikan Pekerjaan-Nya" (Catatan Pribadi, no. 306, 2-X-1931).

Betapapun luas dan umum misi yang diilhami oleh Roh Kudus dalam sejarah manusia – dan misi Opus Dei tentu saja adalah, sampai-sampai Santo Josemaria menggambarkannya sebagai "laut tanpa pantai" – setiap yayasan baru akan selalu memiliki ciri khas yang membenarkan *tujuannya*.

Mencari ciri khas itu, kekhususan misi atau fondasi baru, tidak berarti memisahkannya dari inisiatif lain yang diilhami oleh Roh Kudus, melainkan memahaminya dengan lebih baik. Oleh karena itu, kekhususan Opus Dei tidak dapat didefinisikan dengan membandingkannya dengan apa yang dilakukan atau tidak

dilakukan orang lain, dengan menyoroti perbedaan atau membagi bidang tindakan. Keunikan mereka yang bekerja di kebun anggur Tuhan harus disorot tanpa pernah melupakan misi tunggal Gereja, dalam semangat persatuan yang mencari persekutuan.

Dalam setiap fondasi baru, ada keseimbangan yang halus antara kekhususan dan tradisi, antara apa yang (atau tampaknya) baru dan apa yang dalam pesan Kristiani harus tetap sama. Ada tugas-tugas yang diakui Gereja dalam kehidupan dan tradisinya sebagai esensial bagi misi yang telah diterimanya dari Kristus. Misalnya: menasihati umat Allah untuk kekudusan dan kesesuaian dengan Yesus Kristus, mengajar setiap orang untuk memiliki hubungan pribadi dan berbakti dengan Tuhan, menempatkan Ekaristi di pusat kehidupan umat beriman, membina

ketersediaan imam untuk sakramen rekonsiliasi, menyelenggarakan sakramen sehingga mereka diterima dengan berbuah, mengingatkan semua yang dibaptis bahwa mereka adalah rasul di dunia yang harus diinjili kembali, menyebarkan ajaran-ajaran para pendeta, konsili, dan terutama Paus Roma...

Bagaimana kita bisa memahami *iman* yang dialami Santo Josemaria seabad yang lalu dalam mendirikan Opus Dei, dan bagaimana dia memahami kebaruan yang tersirat dari Opus Dei?

Untuk tujuan ini, pada tahun-tahun menjelang seratus tahun berdirinya Opus Dei (1928–2028), kami ingin meninjau kembali dan memperdalam pemahaman kami tentang elemen-elemen spesifik yang menjadi ciri misinya, dan sekali lagi memeriksa karisma yang telah Tuhan berikan dan terus

berikan kepada anggotanya agar misi ini dapat terpenuhi.

## **"Mengarahkan dunia kepada Tuhan melalui pekerjaan"**

Banyak tulisan St. Josemaria berfokus pada tujuan dari dasar yang baru. Tujuan-tujuan ini, meskipun tampaknya umum, berkontribusi pada kebaikan Gereja secara keseluruhan, pengudusan jiwa, dan transformasi Kristiani di dunia. Namun, tujuan-tujuan ini juga menunjuk pada misi khusus dan unik yang menerangi seluruh keberadaan mereka yang menerima panggilan ilahi ini. Jika kita mengungkapkannya dalam satu frasa, misi itu dapat digambarkan sebagai "mengarahkan dunia kepada Allah melalui pekerjaan," atau, dengan sedikit lebih rinci, "mengubah realitas duniawi dengan menempatkan salib Yesus di puncaknya sehingga, dimurnikan

dari dosa, semua kegiatan manusia dapat dikuduskan dari dalam dan mengambil *rupa* Kristus." St. Josemaria menjelaskan bahwa para anggota Opus Dei "akan menguduskan diri mereka sendiri, menguduskan orang lain, dan menguduskan dunia itu sendiri" dalam misi itu. Para imam dan orang awam keduanya berkontribusi pada misi ini, tetapi dengan struktur yang tepat: yang pertama dipanggil untuk melayani yang terakhir, karena misi ini secara langsung dan langsung berkaitan dengan umat awam (lih. Konsili Vatikan Kedua, *Lumen gentium*, nos. 31, 36)

"Ini adalah rahasia kekudusan yang sekarang telah saya khotbahkan selama bertahun-tahun. Allah telah memanggil kita semua untuk meniru Dia. Dia telah memanggil Anda dan saya sehingga, hidup seperti yang kita lakukan di tengah-

tengah dunia – dan terus menjadi orang biasa biasa! - kita dapat menempatkan Kristus di puncak semua aktivitas manusia yang jujur. Sekarang Anda akan mengerti lebih baik lagi bahwa jika ada di antara Anda yang tidak menyukai pekerjaan, pekerjaannya sendiri; Jika dia tidak merasa tulus berkomitmen pada suatu pekerjaan mulia di dunia ini untuk menguduskannya, atau jika dia tidak memiliki panggilan profesional, maka orang itu tidak akan pernah dapat memahami substansi supernatural dari apa yang dikatakan imam ini kepada Anda, karena alasan yang sangat baik bahwa dia tidak akan memiliki kondisi yang sangat diperlukan untuk melakukannya: yaitu menjadi seorang pekerja" (*Friends of God*, no. 58).

Doa yang disediakan oleh Preces (atau "Doa") Opus Dei untuk doa

minta pengantaraan *Ad sanctum Josephmariam, conditorem nostrum*, memadatkan esensi pesannya menjadi beberapa baris, memberikan kepentingan sentral pada pengudusan pekerjaan, menentukan dimensi apostolik dan misionarisnya: *Intercede pro filiis tuis, ut fideles spiriti Operis Dei, laborem sanctificemus et animas Christo lucrifacere quaeramus.*

Semua aspek lain dari perspektif Kristiani yang dilihat St. Josemaria diterangi dalam fondasi baru tampaknya berputar di sekitar poros pekerjaan di dalam Kristus: kemungkinan menemukan Tuhan dan mencari kekudusan dalam kehidupan sehari-hari; panggilan universal untuk kekudusan; meniru kehidupan tersembunyi Yesus dan Keluarga Kudus Nazaret; devosi khusus kepada St. Yosef, pengrajin dan pekerja, sampai-sampai anggota Opus Dei memperbarui dedikasi

mereka kepada Opus Dei pada hari pestanya; keturunan ilahi sebagai partisipasi dalam misi Sang Putra untuk mendamaikan segala sesuatu dengan Bapa melalui Roh; kerasulan persahabatan dan keyakinan bahwa anggota lembaga ini dipanggil untuk berlatih dengan rekan-rekan dan dalam hubungan sosial mereka; sifat abadi Opus Dei, selama ada orang yang bekerja di bumi... Semua aspek ini adalah pantulan dari cahaya dasar yang titik fokusnya adalah pemahaman baru tentang dimensi ilahi dari pekerjaan manusia.

Apakah kekhususan misi ini, seperti yang diuraikan di atas, adalah karisma Opus Dei? Apa hubungan antara panggilan, misi, dan karisma? Dalam Kitab Suci dan sejarah Gereja, istilah "karisma" memiliki arti yang luas. Namun, ini terutama mengacu pada "karunia yang diberikan oleh Tuhan untuk

sebuah misi." Dalam pengertian ini, dinamisme panggilan misi mendahului gagasan karisma. Firman Tuhan memanggil untuk *mempercayakan misi*; kemudian, Tuhan memberikan karisma dan karunia yang diperlukan untuk memenuhinya. Kadang-kadang, dalam bahasa umum, kita menggunakan kata "karisma" untuk juga merujuk pada gratifikasi misi atau spiritualitas tertentu, untuk menunjukkan bahwa itu adalah karunia Roh, inisiatif ilahi: Tuhanlah yang menginspirasi, memanggil, memberikan rahmat, membantu, membimbing, dan dengan penuh kasih mencari tanggapan dari pribadi manusia.

"Ketika Allah Tuhan kita merencanakan pekerjaan apa pun untuk kepentingan manusia, Dia pertama-tama memikirkan orang-orang yang akan Dia gunakan sebagai alat... dan Dia

mengkomunikasikan rahmat yang tepat kepada mereka. Keyakinan supernatural akan keilahian upaya ini pada akhirnya akan memberi kita antusiasme dan cinta yang kuat untuk Opus Dei sehingga Anda akan merasa sangat bahagia untuk mengorbankan diri Anda untuk melihatnya membuaikan hasil" (*Instruction*, 19-III-1934, nos. 48-49).

Allah memberikan kasih karunia dan karisma Roh kepada manusia untuk memenuhi misi yang kita semua dipanggil: kekudusan dan identifikasi dengan Kristus. Tuhan memberikan mereka yang Dia panggil untuk misi atau tujuan pastoral tertentu di Gereja semua karunia dan karisma yang tepat yang diperlukan untuk melaksanakannya. Jika kita ingin mengenali karisma spesifik dari setiap yayasan baru, termasuk Opus Dei, kita perlu merenungkan

misinya, seperti yang digambarkan oleh pendirinya.

Kita tidak boleh lupa, terlebih lagi, bahwa *misi Opus Dei* mendahului *institusi*. Pada prinsipnya, misi ini kompatibel dengan berbagai bentuk kelembagaan kanonik, sekarang atau masa depan, selama mereka memungkinkan pelaksanaan apa yang Tuhan minta dari pendirinya: mencari kekudusan dan kepenuhan filiasi ilahi di tengah-tengah dunia melalui pelaksanaan pekerjaan biasa, memerintahkan semua aktivitas manusia kepada Tuhan, dan mengubahnya untuk memberi mereka *forma Christi*.

Akhirnya, memahami dan menggali misi *Opus Dei* adalah tugas yang, di satu sisi, tidak ada habisnya, karena itu adalah fakta teologis yang otentik dengan Tuhan sebagai penulisnya. Ini adalah misi yang terbuka untuk sejarah dan

digerakkan oleh Roh Kudus yang kreatif, dan oleh karena itu mampu menginformasikan era dan situasi yang berbeda: ini adalah karisma yang akan diwujudkan oleh banyak orang dalam berbagai keadaan sepanjang sejarah. Dimensi pneumatologis dari sebuah misi berarti bahwa cara hidup dan hidup mereka yang mewujudkannya dapat didefinisikan lebih sebagai roh daripada sebagai huruf. Inilah sebabnya mengapa Opus Dei memiliki semangat, *semangat Karya Tuhan*.

Mengeksplorasi makna misi ini dan semangat ini, seperti yang dilihat St. Josemaria dalam meditasi pribadinya dan mengirimkannya dalam khotbahnya, akan menjadi subjek artikel berikutnya.

---

*Seri ini dikoordinasikan oleh Prof. Giuseppe Tanzella-Nitti bersama dengan beberapa profesor dari Universitas Kepausan Salib Suci (Roma).*

---

pdf | dokumen dibuat secara otomatis  
dari [https://opusdei.org/id-id/article/  
jalan-menuju-seratus-tahun-1-  
panggilan-misi-dan-karisma/](https://opusdei.org/id-id/article/jalan-menuju-seratus-tahun-1-panggilan-misi-dan-karisma/)  
(09-02-2026)